

BAB IV**DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus****1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya**

Menyadari sepenuhnya, bahwa perkembangan umat Islam dan pengamalan ajaran agama Islam di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada masa sebelumnya, baik tingkat Nasional maupun Lokal. Pemahaman secara utuh dan benar mengenai ajaran agama Islam merupakan keharusan, karena itu pendidikan dan pengajaran agama Islam haruslah mendapatkan perhatian yang memadai, sehingga perkembangan umat islam dan pengamalan ajaran agama di masa yang akan datang sesuai yang diharapkan.

Untuk mewujudkan harapan tersebut Pengurus Madrasah Ibtidaiyah membuka pendidikan yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyyah yang telah ada. Madrasah Tsanawiyah Khoiriyyah mulai dibuka pada tahun 1986/1987 menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus sampai sekarang.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis, MTs NU Khoiriyyah terletak di Jalan Kudus-Colo Km. 5 Bae Kudus. Madrasah ini berada ditempat yang cukup strategis karena terletak di Kecamatan Bae, sehingga mudah dijangkau oleh siswa baik menggunakan transportasi pribadi maupun kendaraan umum. Adapun batas-batas georafis madrasah ini antara lain:

- a. Sebelah timur : MI NU Khoiriyyah Bae Kudus
- b. Sebelah Utara : Pasar Jambu Bol Bae Kudus
- c. Sebelah Barat : Jalan desa
- d. Sebelah Selatan : Rumah warga

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Teguh dalam Iman, Luhur dalam Budi Pekerti Berlandaskan Ahlussunnah Waljama’ah”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berorientasi Pada Mutu Keilmuan, Keimanan dan Ketaqwaan
- 2) Mencetak Anak Didik yang Militan dan Berakhlaqul Karimah
- 3) Membekali Anak Didik yang Berilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah

c. Tujuan

“Membangun Generasi Muslim yang Kreatif, Kompetitif dan Berkepribadian Luhur”.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

**Daftar Guru Dan Karyawan
MTs NU Khoiriyah Bae Kudus**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Mapel yang di ampu
1	Abdurrahman ,S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	Aqidah Ahlak, PKn
2	Dian Kusumaningtias, S.Pd	S1	Waka Kurikulum	IPA
3	Ummul Anifah, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan	BK, Komputer
4	Muhammad Thoha	MA/Ponpes	Waka Humas	Tafsir, Taqrib, Ke NU an, Qur'an Hadits
5	Ali Afif, BA	D3	Waka Sarpras	Fikih, Penjas

6	Murtiati, S.Pd, M.Sc	S2	Guru	Matematika
7	Rusdi	MA/Ponpes	Guru	Tafsir, Tauhid
8	Abdul Malik	MA/Ponpes	Guru	Bahasa Arab
9	Warsito, A.Ma	D2	Guru	Bahasa Jawa, PKN
10	Saudi Ali, S.Pd.I	S1	Guru	SKI, Nahwu, Shorof
11	Ali Mahmudi, S.Ag	S1	Guru	B.Indonesia, Penjas
12	Ani Rakhmawati, S.Pd	S1	Guru	B.Ingggris
13	Ahimmatus Sa`diyah, S.E.I	S1	Guru	IPS
14	Muhammad Khamdi	MA/Ponpes	Guru	Taqrib, Tajwid, Qur'an
15	Liyana Lutfah, S.Pd.I	S1	Guru	Ket Agama, SBK
16	Suyono, S.Pd.I	S1	TU	Administrasi

b. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Daftar Siswa MTs NU Khoiriyyah

Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	26	25	51
VIII	23	18	41
IX	25	24	49
Jumlah	74	67	141

Tabel 4.3
Prestasi Unggulan
MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

Macam Prestasi	Perolehan / Prestasi	Tingkat	Tahun
PS NU Pagar Nusa (Kategori C : Pra remaja Putra)	Juara I	Kabupaten	2016
PS NU Pagar Nusa	Juara III	Kabupaten	2015
Bulu Tangkis	Juara Harapan I	Kabupaten	2014
Penggalang MTs/SMP K3	Juara III	Kecamatan	2014
Competition TIK	Juara I	Kabupaten	2013
Competition TIK	Juara III	Kabupaten	2013
Seni Kaligrafi SMP/MTs Se-Kabupaten Kudus	Juara II	Kabupaten	2013
MTQ. Cab. Tilawah (Porsema)	Juara II	Kabupaten	2012
MTQ. Pelajar Cab. Murottal	Juara I	Kabupaten	2011
MTQ. Cab. Tilawah (Festival Pelajar)	Juara I	Kecamatan	2011
MTQ. Cab. Tilawah (Porsema)	Juara III	Karisidenan	2010
MTQ. Cab. Tilawah Pa. (Porsema)	Juara I	Kabupaten	2010
MTQ. Cab. Tilawah Pi. (Porsema)	Juara II	Kabupaten	2010
MTQ. Pelajar Cab. Tilawah	Juara II	Kabupaten	2010
MTQ. Pelajar Cab. Murottal	Juara III	Kabupaten	2010

5. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.4
Jumlah dan Kondisi Bangunan
MTs NU Khoiriyyah

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa	0			
8.	Laboratorium PAI	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan	0			
12.	Ruang Kesenian	1			
13.	Toilet Guru	2			
14.	Toilet Siswa	6	1		
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	0			
17.	Ruang OSIS	0			
18.	Ruang Pramuka	0			
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga	0			
21.	Rumah Dinas Guru	0			
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0			
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0			
24.	Pos Satpam	0			
25.	Kantin	1			

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	132	
2.	Meja Siswa	132	
3.	Loker Siswa	0	
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6	
6.	Papan Tulis	6	
7.	Lemari di Ruang Kelas	5	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	10	1
9.	Alat Peraga PAI	1	
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	
11.	Bola Sepak	2	1
12.	Bola Voli	2	1
13.	Bola Basket	0	
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	
3.	Printer	2	1
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy	0	
6.	Mesin Fax	0	
7.	Mesin Scanner	0	

8.	LCD Proyektor	2	
9.	Layar (Screen)	2	
10.	Meja Guru & Pegawai	10	
11.	Kursi Guru & Pegawai	16	
12.	Lemari Arsip	4	
13.	Kotak Obat (P3K)	2	
14.	Brankas	0	
15.	Pengeras Suara	1	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	
19.	Mobil Ambulance	0	
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	

6. Struktur Kelembagaan dan Organisasi

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs. NU Khoiriyyah
- 2) N S M : 121233190034
- 3) NPSN : 20364137
- 4) Status : Terakreditasi A Tahun 2014
- 5) Tahun Berdiri : 8 Mei 1986
- 6) Pendiri : Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
- 7) Penyelenggara : Pengurus Madrasah NU Khoiriyyah
- 8) Lembaga : LP Ma'arif NU (Akte No. 103 / 1988)
- 9) No. Kemenkumham : AHU -0028957.AH.01.07.TAHUN 2016
- 10) Ketua Yayasan : Drs. H. Noor Badi, MM

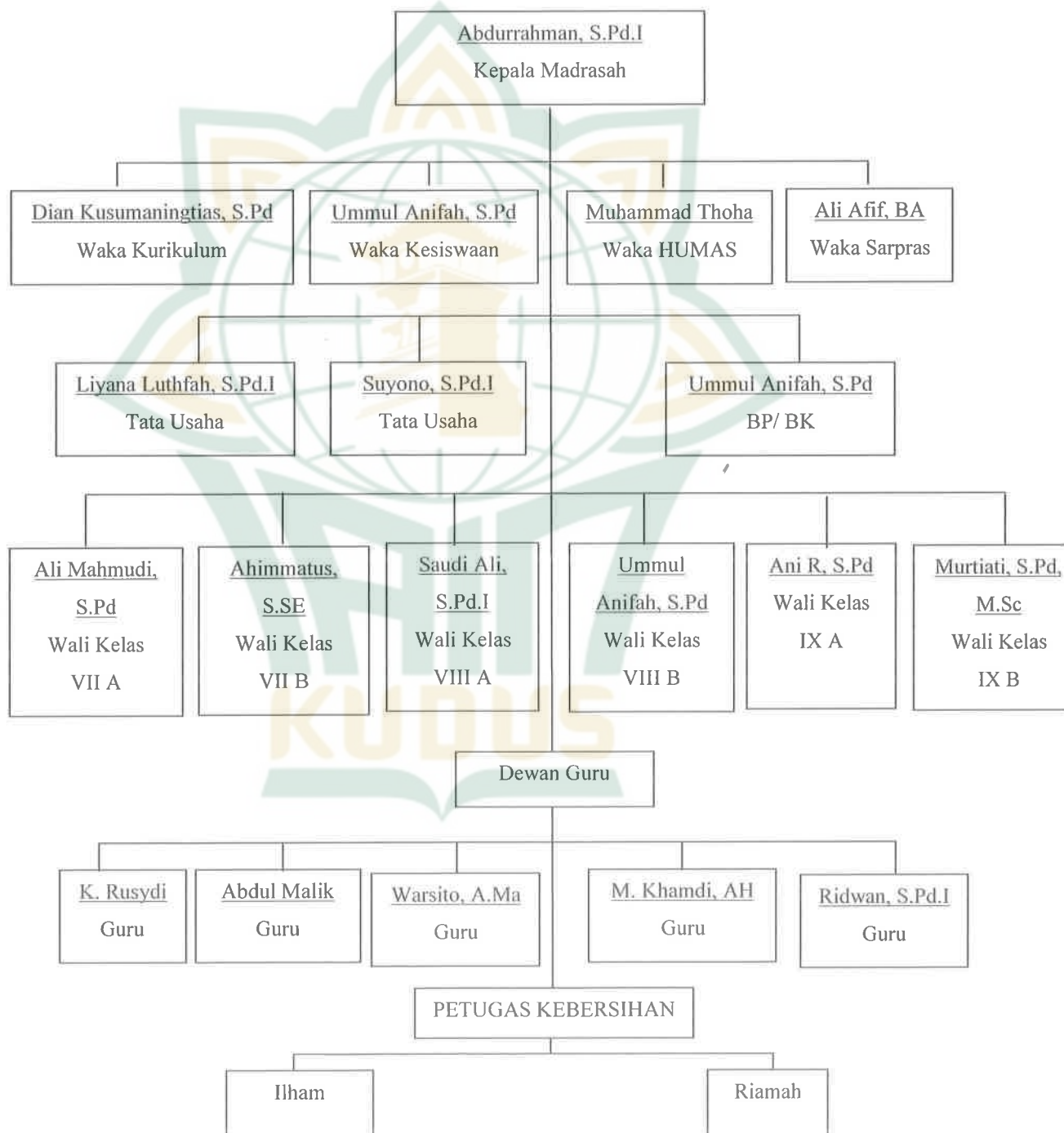
b. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kepegawaian

MTs NU Khoiriyyah

Tahun Pelajaran 2017/2018



B. Penyajian Data

Sebelum disajikan hasil penelitian dan analisis data, terlebih dahulu peneliti sajikan deskripsi pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Seminggu sebelum pelaksanaan eksperimen, guru memberitahu pada siswa kelas VIII A bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih materi bab haji dan umrah akan dilakukan berkelompok. Guru meminta siswa untuk membaca materi tentang bab haji dan umrah. Adapun deskripsi pelaksanaan eksperimen dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW yaitu:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Mei 2018. Sebelum mengadakan eksperimen di kelas VIII A, peneliti melakukan uji coba instrumen angket keterampilan berpikir kritis siswa diluar kelas penelitian. Setelah didapatkan data dan dianalisa melalui uji konsistensi internal dan uji reliabilitas, angket keterampilan berpikir kritis yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dianggap mampu digunakan untuk mengambil data pada kelas penelitian.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 8 mei 2018. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran guru di kelas VIII B dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini berkaitan dengan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan umrah meliputi pengertian haji dan umrah, dalil disyariatkannya haji dan umrah, syarat-syarat wajib haji, rukun haji dan beberapa wajib haji. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan media papan tulis dan semua siswa duduk diam mendengarkan

penjelasan yang disampaikan guru. Diakhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan pada siswa namun tidak ada satupun siswa yang bertanya. Pada kegiatan penutup guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta meminta pada siswa untuk mempelajari materi tentang ketentuan tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 13 Mei 2018. Setelah sebelumnya peneliti mengikuti pembelajaran fikih di kelas VIII B sekarang peneliti berkesempatan untuk mengikuti pembelajaran di kelas VIII A. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi. Penggunaan model diskusi dipilih oleh guru untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model diskusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah fikih. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa.

Setelah seminggu sebelumnya siswa telah disuruh oleh guru mempelajari materi bab haji dan umrah, selanjutnya guru membagi siswa kedalam 4 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa yang harus didiskusikan oleh setiap anggota kelompok. Kelompok pertama mendiskusikan tentang sejarah disyariatkannya ibadah haji. Kelompok kedua mendiskusikan tentang syarat wajib haji. Kelompok ketiga mendiskusikan tentang rukun haji dan kelompok keempat mendiskusikan tentang beberapa wajib haji. Selama diskusi berlangsung setiap siswa dalam kelompok berusaha berpartisipasi aktif dalam diskusi ini terlihat dari gaduhnya suasana setiap kelompok dimana antar siswa saling bergantian menyampaikan pendapat yang dimiliki.

Setelah waktu diskusi berakhir, guru meminta salah satu perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju ke depan

menyampaikan argumentasinya terhadap permasalahan yang telah didiskusikan. Pada saat inilah siswa dari kelompok lain diperbolehkan menyampaikan persetujuan maupun sanggahan dari apa yang telah diuraikan oleh perwakilan kelompok. Pada saat seperti ini suasana menjadi lebih seru karena siswa antar kelompok saling menyanggah satu sama lain dan membenarkan argumentasi mereka. Ketika sudah tidak ditemukan kemungkinan jawaban lain, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Diakhir pembelajaran bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta meminta pada siswa untuk mempelajari materi tentang ketentuan tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 18 Mei 2018. Peneliti berkesempatan mengikuti pembelajaran guru di kelas VIII B. Materi yang dipelajari yaitu tentang ketentuan tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Pada kegiatan apersepsi guru bersama dengan siswa mereviem materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang ketentuan tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram dengan media papan tulis dan peta dunia. Semua siswa duduk diam mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru.

Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi pemahaman siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Kemudian ada salah satu siswa yang bertanya tentang pengambilan tempat (Makani) bagi jama'ah haji Indonesia. Guru mempersilahkan siswa yang memiliki jawaban untuk mengacungkan tangan. Tapi tak satupun dari mereka yang

berani mengacungkan tangannya. Akhirnya guru menjawab pertanyaan tersebut. Pada kegiatan penutup guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya setelah pembelajaran guru berakhir, peneliti membagikan angket keterampilan berpikir kritis siswa yang harus diisi oleh semua siswa kelas VIII B berdasarkan keadaan yang mereka alami. Sebelum mengisi angket tersebut, peneliti membacakan petunjuk pengisian angket agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengisi angket penelitian tersebut.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 20 Mei 2018. Materi yang dipelajari adalah ketentuan tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan memberikan poin bagi kelompok yang aktif. Guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Kemudian menginformasikan bahwa strategi pembelajaran TTW akan dilakukan dan menjelaskan hal-hal penting dalam materi tentang tempat (Makani), beberapa sunnah haji, dan perkara-perkara larangan ketika ihram. Sementara itu, siswa memperhatikan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Guru meminta kelompok pertama mendiskusikan tentang problematika takut ketinggian. Kelompok kedua mendiskusikan tentang anak kecil berangkat haji. Kelompok ketiga mendiskusikan tentang menunda haji karena bisnis dan kelompok keempat mendiskusikan tentang dibalik 40 hari setelah kedatangan orang haji. Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami penjelasan dan contoh soal yang ada di LKS selama 10 menit dan guru membimbing siswa jika ada pertanyaan pada materi yang dipelajari. Sepeuluh menit kemudian, guru membuka diskusi kelompok dengan membacakan soal satu per satu. Setelah satu soal selesai dibahas, guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang memiliki jawaban

berbeda untuk tampil memberikan jawabannya. Poin kelompok dituliskan di papan tulis dengan memberikan bintang. Setiap kelompok harus mencatat jawaban dari soal yang diberikan guru kemudian mengumpulkannya sebagai laporan kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti mengumumkan total poin tiap-tiap kelompok dan memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.

Pada pertemuan kelima ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa lebih baik daripada pertemuan sebelumnya dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana.

Selanjutnya setelah pembelajaran guru berakhir, peneliti membagikan angket keterampilan berpikir kritis siswa yang harus diisi oleh semua siswa kelas VIII A berdasarkan keadaan yang mereka alami. Sebelum mengisi angket tersebut, peneliti membacakan petunjuk pengisian angket agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengisi angket penelitian tersebut.

C. Analisis Data

1. Hasil Penelitian Instrumen Angket Keterampilan Berpikir Kritis Variabel Y

a. Validitas Isi

Sebelum angket penelitian diuji cobakan ke kelas uji coba, peneliti melakukan uji validitas isi terlebih dahulu. Uji validitas isi instrumen angket dilakukan oleh validator (ahli). Angket yang telah disusun peneliti berdasarkan serangkaian aspek-aspek pada tiap tahapan keterampilan berpikir kritis kemudian diberikan kepada validator (ahli) untuk di uji kesesuaian antara butir angket dengan domain kerja yang hendak dikur. Validator untuk menguji validitas isi instrumen angket keterampilan berpikir kritis adalah Dosen IAIN Kudus yaitu Ibu Ulfah Rahmawati, M.Pd dan guru mata pelajaran fikih MTs NU Khoiriyah Bapak Ali Afif, B.A.

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil bahwa dari segi materi (substansi) indikator yang dikembangkan dari dimensi yang akan diukur telah sesuai dan lengkap serta banyak butir soal sudah proporsional sesuai dengan indikator yang akan diukur, dari segi konstruksi pernyataan pada butir angket dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu (bermakna ganda), dan dari segi bahasa pernyataan pada butir angket disusun dengan bahasa yang baik, benar dan komunikatif. Karena butir angket yang disusun peneliti telah memenuhi kriteria penelaahan yang diujikan maka dapat disimpulkan bahwa angket keterampilan berpikir kritis variabel Y dikatakan valid.

Setelah lolos dari tahapan uji validitas isi, angket yang telah disusun peneliti diuji cobakan di luar kelas penelitian untuk mengetahui konsistensi internal item pernyataan pada setiap butir angket. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Apabila setelah dilakukan pengujian konsistensi internal ditemukan butir angket yang tidak valid maka butir-butir angket tersebut harus dibuang (tidak digunakan dalam pengambilan data).

b. Uji Konsistensi Internal

Data yang diperoleh dari hasil uji coba angket diluar kelas penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui indeks konsistensi internal item pernyataan pada angket. Uji konsistensi internal setiap butir dapat dilihat dari korelasi antara skor butir angket dengan skor totalnya. Adapun langkah-langkah pengujian konsistensi internal dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 16.0*, klik variabel view dan definisikan variabel butir 1 sampai dengan butir 16. Pada kolom decimal arahkan angka pada nilai 0.
- 2) Klik data view dan lakukan pengisian data yang akan diuji.
- 3) Setelah semua data terisi, klik menu analyze pilih correlate klik submenu bivariate.

4) Setelah muncul layar bivariate arahkan butir 1 sampai butir 16 kedalam kolom variabel. Tekan OK.

5) Hasil olah data SPSS 16.0

Adapun kriteria pengujian konsistensi internal adalah sebagai berikut:

1) Jika korelasi r hitung $\leq r$ tabel maka data tidak valid

2) Jika korelasi r hitung $\geq r$ tabel maka data valid

Karena $N=19$ dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel=0,456

Tabel. 4.7

Uji Konsistensi Internal Angket Keterampilan Berpikir Kritis

No. Item	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	-0,100	0,456	tidak valid
2.	0,616	0,456	valid
3.	0,527	0,456	valid
4.	0,610	0,456	valid
5.	-0,093	0,456	tidak valid
6.	0,770	0,456	valid
7.	0,789	0,456	valid
8.	0,546	0,456	valid
9.	0,562	0,456	valid
10.	0,726	0,456	valid
11.	0,044	0,456	tidak valid
12.	0,214	0,456	tidak valid
13.	0,446	0,456	tidak valid
14.	0,152	0,456	tidak valid
15.	0,487	0,456	valid
16.	-0,293	0,456	tidak valid
17.	-0,425	0,456	tidak valid
18.	0,182	0,456	tidak valid

19.	0,539	0,456	valid
20.	0,641	0,456	valid
21.	0,713	0,456	valid
22.	0,841	0,456	valid
23.	0,622	0,456	valid
24.	0,896	0,456	valid
25.	0,485	0,456	valid
26.	0,567	0,456	valid
27.	0,635	0,456	valid
28.	0,596	0,456	valid
29.	-0,120	0,456	tidak valid
30.	0,478	0,456	valid
31.	0,716	0,456	valid
32.	0,274	0,456	tidak valid

Dari hasil diatas dapat dianalisa bahwa dari 32 butir angket keterampilan berpikir kritis apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi 5% dimana $N=19$ adalah 0,456, maka ada 11 butir angket yang dinyatakan tidak valid yaitu butir angket nomor 1, 5, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 29 dan 32. Butir-butir angket yang tidak valid ini tidak digunakan dalam penelitian (dibuang) sehingga hanya ada 16 butir angket yang akan digunakan dalam pengambilan data. Jumlah ini sebelumnya telah disesuaikan dengan banyaknya item pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dimana jumlah keduanya harus proporsional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel uji konsistensi internal variabel Y yang ada di lampiran 2.

Setelah lolos dari tahapan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen angket. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila diujikan pada beberapa tempat menunjukkan hasil yang sama.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik α *Cronbach*. Adapun langkah-langka pengujian α *Cronbach* dengan menggunakan program *SPSS 16.0* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 16.0*, klik variabel view dan definisikan variabel butir 1 sampai dengan butir 16. Pada kolom decimal arahkan angka pada nilai 0.
- 2) Klik data view dan lakukan pengisian data yang akan diuji.
- 3) Setelah semua data terisi, klik menu analyze pilih scale, lalu klik submenu reliability analyze.
- 6) Setelah muncul layar reliability analyze arahkan butir 1 sampai butir 16 kedalam kolom variabel. Tekan OK.
- 7) Hasil olah data *SPSS 16.0*

Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai α *Cronbach* $> 0,60$ maka dikatakan reliabel
- 2) Jika nilai α *Cronbach* $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Berpikir Kritis **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	16

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS.16.0* didapatkan hasil bahwa angket keterampilan berpikir kritis memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 yaitu (sebesar 0,906), maka angket tersebut dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi. Selanjutnya uji reliabilitas dengan menggunakan program excel dapat dilihat secara

lebih jelas pada lampiran 2. Dimana nilai cronbach alpha menunjukkan hasil yang sama yaitu (sebesar 0,906).

Setelah angket keterampilan berpikir kritis dinyatakan valid dan reliabel maka selanjutnya angket tersebut dapat digunakan untuk mengambil data tentang keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket tersebut diberikan kepada siswa untuk diisi sesuai keadaan yang dialami setiap responden.

Setelah didapatkan data dari keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji keseimbangan data.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data merupakan uji pra syarat yang harus dilakukan dalam penelitian eksperimen. Uji ini dilakukan untuk melihat populasi yang diteliti homogen atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan program *SPSS 16.0* dengan analisis *test homogeneity of variance*. Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 16.0*, klik variabel view dan definisikan variabel keterampilan berpikir kritis. Pada kolom decimal arahkan angka pada nilai 0, pada kolom value masukan kode 1 untuk kelas eksperimen dan kode 2 untuk kelas kontrol.
- b) Klik data view dan lakukan pengisian data yang akan diuji.
- c) Setelah semua data terisi, klik menu Descriptive Statistic pilih submenu Explore.
- d) Setelah muncul layar Explore arahkan keterampilan berpikir kritis pada kolom dependent list dan arahkan kode pada kolom factor list.
- e) Klik plots, aktifkan boxplots pada none, lalu klik power estimation. Tekan OK
- f) Hasil olah data *SPSS 16.0*

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Data Angket
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilanberpikir kritis Based on Mean	.277	1	32	.603
Based on Median	.302	1	32	.587
Based on Median and with adjusted df	.302	1	31.325	.587
Based on trimmed mean	.270	1	32	.607

Berdasarkan data diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) berdasarkan nilai mean sebesar $0,603 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

2. Uji Normalitas Data

Tahapan uji prasayarat lanjutan setelah uji homogenitas data adalah uji normalitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan program *SPSS 16.0* dengan analisis statistika *kurtosis* dan *skewness*. Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 16.0*, klik variabel view dan definisikan variabel keterampilan berpikir kritis. Pada kolom decimal arahkan angka pada nilai 0, pada kolom name masukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b) Klik data view dan lakukan pengisian data yang akan diuji.
- c) Setelah semua data terisi, klik menu Analyze pilih sub menu Descriptive Statistic klik Frequencies.

- d) Setelah muncul layar Frequencies, arahkan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kolom variabel.
- e) Pilih tombol Statistics, aktifkan mean, median, mode, sum, skewness, kurtosis, standar deviasi, dan variance. Lalu tekan Continue. Klik OK.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data Angket
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	19	15
	Missing	0	4
Mean		50.68	45.67
Median		52.00	46.00
Mode		48 ^a	48
Std. Deviation		3.931	4.791
Variance		15.450	22.952
Skewness		-.319	-.558
Std. Error of Skewness		.524	.580
Kurtosis		-1.265	.219
Std. Error of Kurtosis		1.014	1.121
Minimum		44	35
Maximum		56	53
Sum		963	685

Berdasarkan uji normalitas data pada tabel , ditemukan bahwa nilai skewness angket kelas eksperimen sebesar -0,319 dan nilai skewness kelas kontrol sebesar -0,558. Nilai kedua data tersebut masih di bawah ± 1 . Selanjutnya pada baris kurtosis ditemukan nilai kurtosis angket kelas eksperimen sebesar -

1,265 dan nilai kurtosis kelas kontrol sebesar 0,219. Nilai kedua data tersebut masih dibawah ± 3 .

Maka dapat disimpulkan bahwa dari uji normalitas data skewness dan kurtosis data dikatakan berdistribusi normal. Perhitungannya bisa dilihat pada lampiran 2.

3. Uji Keseimbangan Data

Uji prasyarat lanjutan setelah uji homogenitas data dan uji normalitas data adalah uji keseimbangan data (uji-t). Peneliti melakukan uji t menggunakan *spss 16.0* dengan teknik *Independent Samples T-test*, dengan taraf signifikansi 5%, data dinyatakan memiliki kemampuan yang sama (seimbang) atau H_0 diterima jika nilai *Independent Samples T-test* $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya jika data dinyatakan memiliki kemampuan yang berbeda (tidak seimbang) atau H_a diterima jika nilai *Independent Samples T-test* $\text{sig} < 0,05$. Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a) Buka program *SPSS 16.0*, klik variabel view dan definisikan variabel keterampilan berpikir kritis. Pada kolom decimal arahkan angka pada nilai 0, pada kolom value masukan kode 1 untuk kelas eksperimen dan kode 2 untuk kelas kontrol.
- b) Klik data view dan lakukan pengisian data yang akan diuji.
- c) Setelah semua data terisi, klik menu Analyze pilih sub menu Compare Means lalu klik Independent-Sample T-test.
- d) Kemudian masukkan keterampilan berpikir kritis ke dalam kolom test variabel dan kode pada kolom grouping variabel, lalu definisikan groupnya.
- f) Klik OK. Muncullah hasil olah data SPSS.

Tabel 4.11
Hasil Uji Keseimbangan Data Angket
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan berpikir kritis	Equal variances assumed	.277	.603	3.356	32	.002	5.018	1.495	1.973	8.063
	Equal variances not assumed			3.278	26.921	.003	5.018	1.531	1.876	8.159

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 dan 0,003 keduanya $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai keterampilan berpikir yang berbeda. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis data

a. Analisis Data Angket Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket keterampilan berpikir kritis siswa di kelas VIII A dan VIII B mata

pelajaran fikih kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 16 item pernyataan. Selanjutnya dari tabel distribusi frekuensi tersebut peneliti dapat melakukan penafsiran nilai mean yang di dapat dengan cara membuat nilai interval kategori. Adapun perhitungan lengkapnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII A (Kelas Eksperimen) Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

Skor X	Frekuensi (f)	X.f
44	1	44
45	2	90
46	1	46
48	3	144
49	1	49
51	1	51
52	2	104
53	2	106
54	3	162
55	1	55
56	2	112
	N = 19	$\Sigma fx = 963$

Kemudian dari tabel distribusi frekuensi diatas, akan dihitung nilai mean dan range dari keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII A pada mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{963}{19} \\ &= 50,68 \end{aligned}$$

Keterangan:

MX : Nilai rata-rata variabel X

$\sum fx$: Jumlah nilai X

n : Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII A mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 56$$

$$L = 44$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 56 - 44 + 1$$

$$= 13$$

- 3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$ (ditetapkan berdasarkan multiple choice)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{12}{4}$$

$$= 3$$

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 3, maka untuk mengkategorikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Nilai Kategori Interval Keterampilan Berpiki Kritis Siswa Kelas VIII
A Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Khoiriyyah**

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	53-56	Sangat Baik	A
2.	50-52	Baik	B
3.	47-49	Cukup baik	C
4.	44-46	Kurang Baik	D

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 50,68 dari hasil keterampilan berpikir kritis siswa berada pada interval (50-52). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII A mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong baik.

Tabel 4.14

**Distribusi Frekuensi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa
Kelas VIII B (Kelas Kontrol) Mata Pelajaran Fikih di MTs
NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Skor X	Frekuensi (f)	X.f
35	1	35
40	1	40
42	2	84
43	1	43
44	1	44
45	1	45
46	1	46

48	3	144
49	1	49
51	2	102
53	1	53
	N = 15	$\Sigma fx = 685$

Kemudian dari tabel distribusi frekuensi diatas, akan dihitung nilai mean dan range dari keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII B pada mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 MX &= \frac{\Sigma fx}{n} \\
 &= \frac{685}{15} \\
 &= 45,66
 \end{aligned}$$

Keterangan:

MX : Nilai rata-rata variabel X

Σfx : Jumlah nilai X

n : Jumlah responden

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII A mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 53$$

$$L = 35$$

2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 53 - 35 + 1$$

$$= 18$$

3) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan multiple choice)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan } 5$$

Dari hasil interval diatas dapat diperoleh nilai 5, maka untuk mengkategorikan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII B mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus, dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai Kategori Interval Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII B Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Khoiriyyah

No.	Interval	Kategori	Kode
1.	50-54	Sangat Baik	A
2.	45-49	Baik	B
3.	40-44	Cukup baik	C
4.	35-39	Kurang Baik	D

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 45,66, dari hasil keterampilan berpikir kritis siswa berada pada interval (45-49). Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII B mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 tergolong baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis asosiatif dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) (X) dengan keterampilan berpikir kritis siswa (Y) dengan menggunakan uji t. Analisis uji t dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan keterampilan berpikir kritis siswa yang dikenai model pembelajaran konvensional. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

a. Cara Manual

Setelah diperoleh rerata dan standar deviasi baku sebagai berikut:

Kelas Eksperimen (VIII A)

$$\bar{X} = 50,68 \quad s = 3,930$$

Kelas kontrol (VIII B)

$$\bar{X} = 45,66 \quad s = 4,790$$

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (kedua kelompok mempunyai kemampuan prestasi belajar yang sama)
- 2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (kedua kelompok mempunyai kemampuan prestasi belajar yang berbeda)
- 3) taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$
- 4) Statistika uji yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

5) Komputasi

$$\begin{aligned} s_p^2 &= \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(19)3,930^2 + (15)4,790^2}{19 + 15 - 2} \\ &= \frac{293,4531 + 344,1615}{32} \end{aligned}$$

$$= \frac{637.6146}{32} = 19,9254$$

$$S_p = \sqrt{19,9254} = 4,4637$$

$$t_{hitung} = \frac{50,68 - 45,66}{4,4637 \sqrt{\frac{1}{19} + \frac{1}{15}}}$$

$$= \frac{5,02}{4,4637 \sqrt{0,119298}}$$

$$= \frac{5,02}{4,4637 \times 0,3453}$$

$$= \frac{5,02}{1,5413}$$

$$= 3,2569$$

6) Daerah kritis

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 19 + 15 - 2 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$\text{Taraf signifikansi} = 5\% = 0,05$$

$$t_{0,05;70} (t_{tabel}) = 1,645$$

7) Keputusan uji

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis dengan rumus t-test menunjukkan hasil $3,2569 > 1,645$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 .

8) Kesimpulan: kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan berpikir kritis yang berbeda.

3. Analisis lanjut

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) (Variabel X) terhadap keterampilan berpikir kritis

siswa kelas VIII (Variabel Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji T dengan cara mengkonsultasikan nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + (n - 2)}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

t = koefisien test - t

n = banyaknya siswa

$$\begin{aligned} r^2 &= \frac{t^2}{t^2 + (n - 2)} \\ &= \frac{3,2569^2}{3,2569^2 + (19 - 2)} \\ &= \frac{10,6073}{10,6073 + 17} \\ &= \frac{10,6073}{27,6073} \\ &= 0,6024 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menyertakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,6024 \times 100\% \\ &= 60,24 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII mapel fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah 60,24%. Ini berarti, bahwa varians yang

terjadi pada variabel keterampilan berpikir kritis (Y) adalah 60,24% ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*).

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini diperkuat dari data yang diperoleh dari nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII A mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah dikategorikan baik, ini berdasarkan nilai rata-rata sebesar 50,68 yang masuk dalam interval (50-52) berkategori baik. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII B mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah dikategorikan baik, ini berdasarkan nilai rata-rata sebesar 45,66 masuk dalam interval (45-49) berkategori baik. Berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa yang dikenai model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) lebih baik daripada keterampilan berpikir kritis siswa yang dikenai model pembelajaran konvensional.

Selain itu berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,2569 dimana $3,256 > 1,645$, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan berpikir kritis yang berbeda. Selanjutnya berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui pula bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII sebesar 60,24% (dari $(0,6024 \times 100\%) = 60,24$, sedangkan sisanya $100\% - 60,24\% = 39,76\%$ merupakan pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti. Dengan demikian H_a diterima sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think Talk Write*) benar-benar berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Dengan demikian hasil analisa ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu ada pengaruh yang kuat dan signifikan antara model pembelajaran kooperati tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran fikih di MTs NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran telah berubah dari semula paradigma pembelajaran berpusat pada guru beralih pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam berpikir setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian menuliskan hasil diskusi. Dengan terjadinya interaksi antar siswa inilah akan diperoleh banyak keuntungan antara lain diskusi dan berbagi pengetahuan dan pendapat, refleksi atas hasil pemikiran masing-masing, dan akhirnya bermuara pada peningkatan pemahaman untuk masing-masing anggota kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat membuat siswa termotivasi untuk aktif melakukan berbagai kegiatan untuk menguasai materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada mata pelajaran fikih memiliki kelebihan tersendiri yaitu ketika proses diskusi berlangsung, siswa termotivasi untuk aktif mengeluarkan pendapat. Siswa tidak lagi takut maju ke depan karena guru tidak memberi sanksi, bahkan setiap penampilan siswa diberikan apresiasi walaupun jawaban yang diberikan salah. Pada tahapan diskusi siswa dilatih untuk menyampaikan ide dan argumen yang dimiliki kepada teman satu kelas diluar anggota kelompok. Pada saat inilah kemungkinan perbedaan pendapat terjadi lalu siswa dapat mengasah keterampilan berpikirnya secara lebih mendalam. Ketika sudah tidak ada lagi kemungkinan jawaban yang muncul, barulah guru membahas jawaban yang benar bersama-sama dengan siswa. Selanjutnya setelah diskusi berakhir, siswa dilatih untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Akhirnya siswa secara tidak langsung terlatih untuk berani mengungkapkan pendapat, mengekspresikan gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan, mendorong kerja sama dalam mengkaji dan menemukan pengetahuan,

mengembangkan tanggung jawab, refleksi diri serta berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

